

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Bentuk Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Dalam pembinaan akhlaq santri ini tentu harus bisa dilakukan keempat bentuk model tersebut. Karena dengan model itu Kyai dan guru bisa terbantu bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren tersebut. Dengan model itu pembinaan akhlaq santri tersebut bisa terbantu dan cepat respon disaat Kyai menjelaskan. Bentuk Model Pembelajaran Pondok Pesantren itu diantaranya : Model sorogan Model wathonan halaqoh (*bandoengan*) Model hafalan dan Model diskusi. Selain itu, pembinaan akhlak santri itu sangat penting bagi pondok pesantren, santri maupun bagi masyarakat dan yang paling penting disini adalah peran pengasuh, Kyai dan ustadz-ustadz adalah orang tua kedua bagi para santri pondok pesantren, untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santri itu dengan lebih baik lagi. Yaitu dengan cara pengasuh, Kyai dan ustadz-ustadz harus lebih dekat lagi dengan para santri baik putra maupun putri walaupun pondok pesantren Al-Hidayah hanya berbasic salafi saja namun kedekatan antara pengasuh, Kyai dan ustadz-ustadz perlu dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana sikap atau sifat para santri terutama bagi santri yang masih kecil-kecil karena mereka masih perlu bimbingan yang lebih khusus lagi selain itu harus lebih mendalam lagi belajar tentang keagamaannya agar santri pondok pesantren itu mengetahui bagaimana seorang santri itu harus bersikap dan bertingkah laku.

##### 2. Faktor Penghambat dan Pendukung di Pondok Pesantren Al-Hidayah

1. Sikap egois santri, artinya disini sikap santri yang susah diatur dan tidak menurut apa kata orang tua atau santri yang lebih dewasa darinya
2. Masih mempunyai rasa malas untuk mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah
3. Santri yang mudah menyerah atau tidak mengindahkan peraturan yang ada
4. Masih ada saja yang merokok tanpa sepengetahuan sang guru
5. Kurang terjaganya sarana prasarana.

Adapun untuk faktor eksternalnya yaitu :

1. Selalu ada saja santri yang membawa temanya tanpa sepengetahuan sang guru yang tujuannya tidak jelas
2. Kurangnya minat masyarakat pada zaman sekarang
3. Penilaian dari masyarakat positif dan negatif.

Dalam menghadapi segala sesuatu tentunya tidak akan lepas dengan hambatan ataupun pendukung, seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini terdiri dari faktor internal dan faktor external, dalam hal ini hambatan tersebut masih bisa diatasi dan bisa di kendalikan dengan cara kerja sama antara Kyai dan ustadz-ustadz serta orang tua wali santri tersebut. Dalam hambatan ini santri masih saja melakukan pelanggaran-pelanggaran yang setidaknya tidak dilakukan. Hal inilah yang membuat terhambatnya kegiatan pembinaan santri tersebut. Peran aktif Kyai Cece Nadrudin. Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah. Pondok Pesantren Al-Hidayah ini berdiri sejak tahun 1972 karena adanya kegigihan dan keprihatinan melihat kondisi masyarakat. Sarana dan prasarana yang memadai Pondok Pesantren Al-Hidayah telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya kinerja yang baik dari pengurus dan

peangajar Pondok Pesantren Al-Hidayah Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah

3. Pola pembelajaran dalam pembinaan akhlaq santri di Pondok Pesantren ini untuk membentuk karakteristik para santri untuk dibina dan diajarkan dasar-dasar dalam keislaman sebagaimana yang telah dikatakan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai berikut. Membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problem pribadi masing-masing agar mereka bisa mengatasi perseolanya. Dalam hal ini, seorang kiyai atau guru harus bisa memperhatikan anak muridnya, mana yang baik-baik saja dan mana yang tidak baik-baik saja. Dalam hal ini santri sangat butuh sekali pada yang namanya pembinaan. Solusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren ini, tentunya ada beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya diantaranya pembinaan, memberikan tugas-tugas yang bermutu, meningkatkan ibadah ubudiyah yang telah disepakati waktunya. Dengan solusi ini semoga para santri bisa menyadari betapa pentingnya mengaji di Pondok Pesantren itu.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang telah diperoleh maka diharapkan: Dunia pesantren diharapkan tetap mampu menjaga identitasnya (Kepribadiannya) sebagai wadah pendidikan islam pada pusat kajian ilmu-ilmu syari'ah. Namun pesantren juga diharapkan lebih memiliki sifat terbuka, kritis dan selektif, sehingga benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melakukan pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Dalam hal ini

tentu tidak lepas dari peran pengasuh, kiyai dan ustadzah agar terciptalah santri yang berakhlak mulia.